

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era informasi, masyarakat khususnya pemustaka di perpustakaan perlu dibekali dengan kemampuan literasi informasi, sehingga pemustaka terhindar dari pasokan informasi yang tidak relevan. Direktorat tenaga kependidikan menjelaskan bahwa literasi informasi adalah seperangkat keterampilan yang harus dimiliki untuk memecahkan masalah, baik itu kepentingan akademisi ataupun kepentingan pribadi.¹

Pemustaka yang memiliki kemampuan literasi informasi juga akan mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan kegiatan belajar dan kemungkinan besar memiliki prestasi yang baik karena pembelajaran dikaitkan dengan konsep pembelajaran bagaimana cara belajar (*learning how to learn*) cara agar individu dapat mengembangkan pengetahuan secara mandiri melalui diskusi, observasi, dan studi pustaka yang mendorong individu belajar lebih mendalam

Literasi tidak hanya sebatas kemampuan baca maupun tulis dari seseorang, mengingat semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi di masyarakat. Dalam kehidupan sehari-hari, hampir setiap orang membutuhkan informasi, masyarakat dituntut untuk mengikuti perkembangan informasi, karena saat ini informasi telah menjadi kebutuhan primer masyarakat. Kegiatan-kegiatan masyarakat selalu dihubungkan informasi.

¹ Direktorat Tenaga Kependidikan, "*Literasi Informasi*", (Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan, 2010).

Tanpa adanya informasi maka kegiatan atau aktivitas masyarakat tersebut akan terhambat. Masyarakat tidak bisa menghindari akan informasi yang dibutuhkan

Pengelolaan informasi yang baik dan benar adalah sebuah proses pembelajaran seumur hidup (*lifelong education*). Dengan melakukan pembelajaran seumur hidup pemustaka akan terus ter-update pengetahuan dan ketrampilannya. Hal ini akan membawa dampak pada peningkatan kualitas akses dan pemanfaatan informasi pada pemustaka yang bersangkutan.

UNESCO menyebutkan untuk memperoleh suatu informasi yang sesuai dengan yang dibutuhkan, seorang individu perlu memiliki kemampuan yang dinamakan dengan kemampuan literasi yang mana dalam prosesnya ialah menelaah, menemukan, menilai, menyusun, serta mencari tau apakah informasi yang diperoleh mampu memenuhi kebutuhan atas mengatasi permasalahan yang dihadapi selain itu perlu juga berpartisipasi sebagai masyarakat informasi yang mana hal ini bagian dari hak asasi manusia dan pembelajaran sepanjang hayat (*lifelong learning*) yang terus dikembangkan.

Kemampuan dalam memenuhi kebutuhan informasi tidak akan muncul sendiri, kemampuan untuk mendapatkan informasi adalah kemampuan yang dimiliki oleh semua orang, tetapi dalam tingkatan yang berbeda-beda. Tingkat kemampuan dapat menentukan seberapa baik hasil dari analisis informasi yang ditemukan, hal tersebut sangat berpengaruh terhadap informasi yang dihasilkan.

Perpustakaan adalah salah satu penyedia informasi yang sangat penting posisinya dalam dunia informasi, literasi informasi, keterbukaan

informasi secara publik, perkembangan dalam dunia pendidikan dan penyebaran informasi dengan cepat dan tepat bagi masyarakat informasi.² Sedangkan perintah literasi (membaca) diperlihatkan dalam Al-Qur'an Surat (Al-Baqarah : 121) :

الَّذِينَ اتَّيْنَاهُمُ الْكِتَابَ يَتْلُونَهُ حَقَّ تِلَاوَتِهِ أُولَٰئِكَ يُؤْمِنُونَ بِهِ ۖ وَمَنْ يَكْفُرْ بِهِ
فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْخٰسِرُونَ

Dari ayat di atas mengajak manusia untuk membaca dengan bacaan yang sebenar benarnya sesuai dengan apa yang telah di terangkan. Sehingga tidak ada simpang siur antar informasi. Jelas, kata membaca disini sangat ditekankan agar tidak menjadi orang yang merugi.

Literasi informasi sangat dibutuhkan untuk menyaring setiap informasi yang didapatkan, sehingga bisa mendapatkan informasi yang benar-benar valid dan bisa di pertanggung jawabkan. Kemampuan literasi informasi sendiri harus dimiliki oleh setiap orang baik pelajar maupun pekerja. Siswa sekolah juga harus memiliki kemampuan literasi informasi untuk menunjang dalam melakukan pencarian informasi guna memenuhi tugas sekolah ataupun kebutuhan informasi pribadi sendiri.³

Dalam hal ini, setiap individu harus dapat secara efektif dan efisien menemukan, menggunakan, dan mengevaluasi informasi yang diperlukan untuk mengubahnya sehingga terbentuk informasi baru yang dapat dijadikan pengetahuan. Kapasitas ini dikenal dengan istilah literasi informasi dalam

² Testiani, Makmur, “*Perpustakaan Era Keterbukaan Informasi Publik*”, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015), 1.

³ Achmad Muchibin, “Analisis Kemampuan Literasi Informasi Santri Pondok Pesantren Futuhiyyah Mranggen Demak”, (*Jurnal Ilmu Perpustakaan*, vol. 5, no. 1, 2016), 172.

bahasa Indonesia. Seorang pelajar atau mahasiswa yang bersinggungan langsung dengan kebutuhan informasi sebagai bagian dari proses pembelajarannya adalah contoh pengguna informasi. Setiap individu harus mampu memahami kebutuhan informasi, mengembangkan metode pencarian informasi, menemukan, mengatur, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara efisien sesuai dengan kebutuhannya. Kemampuan literasi informasi yang dimiliki oleh Setiap individu sangatlah bermanfaat bagi diri mereka sendiri apalagi dalam kegiatan belajar yang mana hal ini dapat diterapkan dimana saja.⁴

Kemampuan literasi media (*media literacy*) khususnya internet bagi seseorang menjadi suatu kompetensi yang harus dimiliki utamanya mengingat terlalu cepat persebaran informasi dan beragamnya informasi yang tersebar di masyarakat sehingga mengakibatkan ledakan informasi (*Booming Information*) yang dibarengi dengan perkembangan teknologi informasi. Salah satu hasil perkembangan teknologi informasi yang menyebabkan booming information tidak lain adalah internet. Karena melalui internet seseorang dengan mudah dapat mengakses informasi tanpa dibatasi jarak dan waktu. Hal ini sangat terlihat nyata jika dilihat dari data statistik yang diolah bank dunia terkait jumlah pengguna internet dari 203 negara di dunia pada dasarnya mayoritas mengalami peningkatan disetiap periodenya dibandingkan dengan periode sebelumnya. Dari 203 negara, ada 27 negara yang belum terdeteksi jumlah pengguna internetnya dari tiap periodenya. Sehingga apabila ditinjau

⁴ Abdul Munir Mul Khan, "Nalar Spiritual Pendidikan, Solusi Problem Filosofis Pendidikan Islam", (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2002), 180.

dari negara yang memiliki konsistensi data di tiap perodanya hanya ada 3 negara yang distribusi frekuensi pengguna internetnya mengalami penurunan diantaranya adalah negara Prancis, Rwanda, dan Republik Slovakia.⁵

Pengetahuan akan literasi informasi perlu dan harus dimiliki oleh semua pemustaka, agar mereka tidak ketinggalan, tersesat, dan menjadi asing dalam dunia informasi yang terus berkembang. Karena itu, kemampuan dan keinginan pemustaka untuk terus belajar perlu diarahkan, dimunculkan, dilatih, dikenalkan secara terus-menerus.

Tujuan pemberian keterampilan dan pemahaman kepada pemustaka tentang literasi informasi adalah agar pemustaka tidak bimbang, tersesat, atau bahkan ketinggalan informasi yang membuat mereka tidak dapat bertahan dalam derasnya persaingan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan informasi, termasuk teknologi. Pemberian pengetahuan dan keahlian tentang pentingnya literasi informasi kepada pemustaka dilakukan dengan memberi pemahaman atau solusi terhadap perlunya mengorganisasikan informasi, bagaimana mencari, menemukan, dan menggunakan informasi sesuai kebutuhan, sehingga pemustaka dapat menggunakan informasi itu dengan benar dan sesuai dengan tujuannya.

Hal ini dilakukan untuk menghindari kesalahan dalam mengeksplorasi informasi, tidak mengetahui jenis dan ragam informasi yang ada di perpustakaan, tidak menguasai teknik pencarian dan penemuan informasi di

⁵ The World Bank Group. 2012. Internet Users, <https://data.worldbank.org/indicator/IT.NET.USER>.

perpustakaan, sehingga pada akhirnya informasi yang dibutuhkan tidak sesuai dengan yang didapatkan. Ini yang disebut tidak maksimal dalam pemanfaatan.

Dalam hal ini, peneliti melakukan penelitian kemampuan literasi informasi berdasarkan standar IFLA sudah sesuai atau belum yang hanya fokus pada literasi informasi paling rutin dilakukan frekuensinya. Berdasarkan standar *International Federation of Library Associations and Institutions* (IFLA) menyatakan bahwa standar literasi itu terdiri dari 3 komponen yaitu: *Access* (mengakses informasi secara efektif dan efisien), *Evaluation* (mengevaluasi dan menganalisis informasi), dan *Use* (menggunakan informasi). Terkait dengan latar belakang, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana Tingkat kemampuan literasi informasi pemustaka dalam menggunakan media internet pada Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Banjarbaru.

B. Definisi Operasional

1. Literasi Informasi

Literasi Informasi adalah kemampuan seorang individu untuk mengenali kapan suatu informasi diperlukan dan sebagai kumpulan kemampuan untuk mencari, menemukan, menganalisis, mengevaluasi, dan mengkomunikasikan informasi.

Literasi dan informasi merupakan suatu kalimat yang padu dan tak terpisahkan. Literasi informasi adalah suatu kemampuan seseorang dalam membaca dan menulis apa saja yang didupatkannya, kemudian memilah dan memilih pesan atau makna dari informasi yang diterimanya sehingga dapat diketahuinilai dari informasi tersebut.

*American Library Association Information literacy is knowing when and why you need information, where to find it and how to evaluate, use and communicate it in an ethical manner*⁶. Disisi lain George mengungkapkan bahwa literasi informasi mencakup seperangkat keterampilan untuk memecahkan masalah ataupun untuk membuat keputusan, baik untuk kepentingan akademisi ataupun pribadi, melalui proses pencarian, penemuan dan pemanfaatan informasi dari beragam sumber serta mengkomunikasikan pengetahuan baru ini dengan efisien, efektif dan beretika.⁷

Bedasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa literasi informasi merupakan keterampilan yang harus dimiliki oleh setiap orang untuk memecahkan suatu masalah ataupun dalam pengambilan sebuah keputusan.

2. *International Federation of Library Association (IFLA)*

Model Standar Literasi Informasi dari *International Federation of Library Associations (IFLA)*, terdiri dari 3 langkah Literasi Informasi. Model standar literasi informasi ini adalah hasil dari kerja sama antara IFLA dengan UNESCO. Menurut Sulisty-o-Basuki Model-model Literasi Informasi seperti yang dikemukakan IFLA adalah sebagai alat yang menyediakan suatu mekanisme atau langkah sebagai petunjuk yang dapat digunakan untuk mengukur atau menguji seseorang sampai sejauh mana tingkat kemampuan

⁶ American Library Association Dikutip dari Aris Nurohman, "Signifikansi Literasi Informasi (Information Literacy) Dalam Dunia Pendidikan Di Era Global", (*Jurnal Kependidikan*, Vol. II No. 1, 1 Mei 2014), 12

⁷ George, H. C. "Literasi informasi di sekolah: penerapan pola LISA untuk menyelesaikan karya ilmiah siswa kelas 12. Universitas Negeri Yogyakarta; Yogyakarta dikutip oleh Andri Yanto dan Wina Erwina. *Tren Perkembangan Penelitian tentang Literasi Informasi pada Penelitian Mahasiswa Ilmu Perpustakaan dan Informasi Universitas Padjadjaran*", Universitas Padjadjaran, 2016

dalam literasi informasi mereka, sehingga model-model tersebut sering digunakan sebagai alat ukur literasi informasi pada penelitian-penelitian terdahulu.⁸

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa IFLA sebagai standar kemampuan literasi yang akan digunakan sebagai sarana untuk mengukur kemampuan pemustaka. Model ini penyelesaiannya ada 3 (tiga) langkah pokok yang sudah lengkap dan sudah memenuhi kebutuhan, tiga komponen inti dari standar ini yaitu *Access* (akses), *Evaluation* (evaluasi), dan *Use* (menggunakan).

3. Media Internet

Media internet adalah hasil perkembangan teknologi komunikasi dan informasi sudah menjadi bagian dari kehidupan manusia. Sebagai media informasi dan komunikasi, internet dapat menghubungkan manusia tanpa terhalang oleh ruang dan waktu. Internet merupakan jaringan longgar dari ribuan komputer yang menjangkau jutaan orang di dunia.⁹

Media Internet terdiri dari rangkaian Komputer yang terhubung melalui jaringan dan saling berkomunikasi dengan waktu dan wilayah tak terbatas. disebut juga media daring (dalam jaringan), media internet pada pengertian umum ialah segala jenis atau format media yg hanya bisa diakses melalui koneksi internet yg berisikan teks, foto, video, serta bunyi (audio). dengan istilah lain media internet bisa diartikan menjadi media yg bisa diakses melalui internet.

⁸ Sulisty-Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 1991.

⁹ Silalahi, Dumaris E., et.al, "Literasi Digital Berbasis Pendidikan". Get Press, 2022.

Dalam Penelitian ini Media Internet yang disediakan di Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Banjarbaru yaitu penyediaan akses dalam menyediakan sarana dan prasarana dimana pustakawan dan pemustaka dapat menggunakan Internet. Dalam hal ini, perpustakaan menyediakan sejumlah komputer sebagai terminal yang terhubung ke Internet. Penyediaan layanan akses ini bertujuan untuk memungkinkan sivitas akademika dapat memperoleh informasi yang bersumber dari Web, yang diperlukan untuk mendukung kegiatan proses belajar-mengajar dan penelitian. Perpustakaan juga menyediakan publikasi elektronik yaitu kegiatan untuk mempublikasikan berbagai informasi tentang dan oleh perpustakaan. Dalam hal ini, perpustakaan memiliki dan memelihara sendiri suatu situs Web. Penerbitan Web bertujuan untuk mempublikasikan berbagai informasi tentang perpustakaan dan kegiatannya.

4. Pemustaka

Istilah pengguna perpustakaan atau pemakai perpustakaan lebih dahulu digunakan sebelum istilah pemustaka muncul. pemustaka adalah pengguna fasilitas yang disediakan perpustakaan baik koleksi maupun buku (bahan pustaka maupun fasilitas lainnya). Ada berbagai jenis pemustaka seperti mahasiswa, guru, dosen dan masyarakat bergantung pada jenis perpustakaan.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pemustaka ialah pengguna perpustakaan, baik perorangan maupun kelompok yang memanfaatkan layanan, fasilitas dan koleksi yang tersedia di perpustakaan,

guna untuk mencari informasi yang tersedia di perpustakaan dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi misalnya tugas yang diberikan oleh dosen, melakukan penelitian dan lain sebagainya. Perpustakaan dapat dikatakan berhasil mencapai tujuannya jika terdapat pemustaka yang memanfaatkan fasilitas dan layanan yang ada.¹⁰

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu, berapa besar tingkat kemampuan literasi informasi pemustaka dalam mengakses, mengevaluasi, dan mengkomunikasikan kebutuhan informasi pada media internet di Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Banjarbaru.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan rumusan masalah yang dikemukakan, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui berapa besar tingkat kemampuan literasi informasi pemustaka dalam mengakses, mengevaluasi, dan mengkomunikasikan kebutuhan informasi pada media internet di Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Banjarbaru.

¹⁰ Imam Syafe'I, "Pondok Pesantren:Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter", (*Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8, 2017), 63.

E. Signifikansi Penelitian

Berdasarkan tujuan yang dipaparkan di atas, kegunaan penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis

Penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi khazanah keilmuan bagi semua pihak mengenai kemampuan literasi informasi media internet, khususnya Pemustaka di Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Banjarbaru.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi pustaka bagi seluruh mahasiswa Universitas Islam Negeri Banjarbaru khususnya mahasiswa Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam dan untuk meningkatkan kemampuan literasi informasi para Pemustaka di Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Banjarbaru

F. Penelitian Terdahulu

Setelah meneliti dan mengkaji terhadap skripsi dan pustaka, penulis tidak menemukan penelitian yang mirip dengan judul yang penulis teliti. Hanya saja penulis menemukan penelitian yang relevan dengan penelitian yang penulis teliti, baik itu skripsi maupun jurnal ilmiah, antara lain:

1. Skripsi oleh Cut Ulfa Noviana (2019) dengan judul "Literasi Informasi Mahasiswa Prodi S1 Ilmu Perpustakaan Angkatan 2015 (Penelitian di UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry)" Fokus penelitian ini tentang bagaimana tingkat literasi informasi mahasiswa Prodi S1 Ilmu

Perpustakaan angkatan 2015 di UPT. Perpustakaan UIN Ar-Raniry. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat literasi informasi mahasiswa Prodi S1 Ilmu Perpustakaan angkatan 2015 di UPT. Perpustakaan UIN Ar-Raniry. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, dengan Teknik pengambilan sample menggunakan sample random sampling yang berjumlah 54 orang responden. Adapun Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat literasi informasi mahasiswa Prodi S1 Ilmu Perpustakaan angkatan 2015 tergolong tinggi (62,2%). Hal ini dilihat dari nilai rata-rata hasil penelitian yang diperoleh dari tabel kumulatif frekuensi.¹¹

2. Skripsi oleh Nova Irmayanti, AR (2019) dengan judul “Literasi Informasi Mahasiswa Uin Ar-Raniry Dengan Menggunakan *Model The Seven Pillars*” Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui literasi informasi mahasiswa Uin Ar-Raniry berdasarkan *model The Seven Pillars*. Penelitian menggunakan metode kuantitatif, Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif UIN Ar-Raniry dari tahun 2014 sampai 2018 yang berjumlah 17.739. Sampel dalam penelitian ini menggunakan *Quota Sampling* dengan jumlah sebanyak 100 mahasiswa. Teknik pengolahan data menggunakan angket. Data dianalisis dengan rumus persentase dan mean. Hasil penelitian

¹¹ Cut Ulfa Noviana, “Literasi Informasi Mahasiswa Prodi S1 Ilmu Perpustakaan Angkatan 2015 (Penelitian Di UPT. Perpustakaan UIN Ar-Raniry)” (*skripsi UIN Ar-Raniry Banda Aceh*, 2019), 1- 81.

menunjukkan literasi informasi mahasiswa UIN Ar-Raniry tergolong kurang yaitu sebesar 29,83%.¹²

3. Jurnal oleh Iga Dwi Rahmala, Heri Suwignyo, Taufiq Kurniawan (2018) dengan judul "Kemampuan Literasi Informasi Pemustaka Berdasarkan *Information Literacy Standards for Student Learning*" Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana tingkat kemampuan literasi informasi pemustaka berdasarkan standar literasi informasi siswa dalam pembelajaran. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah pemustaka kelas X di perpustakaan SMKN 4 Malang yang berjumlah 1100 orang dengan jumlah sampel penelitian ini sejumlah 92 orang. Metode pengumpulan data dilakukan dengan studi literatur, penyebaran angket sebagai data primer penelitian; dan wawancara. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner yang telah dibuat dan divalidasi. Pengujian instrumen penelitian menggunakan rumus korelasi product moment pearson dengan *softwareIBMSPSSStatistic24*. Terdapat dua pernyataan yang tidak valid dikarenakan nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$. Uji reliabilitas menggunakan teknik *Alpha Cronbach* dengan bantuan *softwareIBMSPSSStatistic24*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan literasi informasi pemustaka di perpustakaan SMK Negeri 4 Malang berdasarkan tiga kategori yang diuraikan dalam 16 sub indikator

¹² “Nova Irmayanti AR, "Literasi Informasi Mahasiswa UN-RANIRY dengan Menggunakan Model The Seven Pillars” (*Skripsi UIN Ar-Raniry Banda Aceh*, 2019), 17.

dari standar literasi informasi siswa dalam pembelajaran menunjukkan kecenderungan memiliki nilai rata-rata baik yaitu sejumlah 3,56.¹³

Berdasarkan penelitian sebelumnya dapat dikatakan bahwa penelitian yang terkait dengan literasi informasi banyak diteliti. Bedanya penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini meneliti mengenai tingkat kemampuan literasi informasi media internet di kalangan pemustaka yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan literasi informasi santri dalam menentukan informasi yang dibutuhkannya, mengakses dan menemukan informasi, mengevaluasi informasi, menggunakan dan mengkomunikasikan informasi secara efektif dan efisien, dan memahami informasi di media internet sesuai kebutuhannya.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam skripsi ini, yaitu bab I Pendahuluan, bab ini menguraikan latar belakang masalah, definisi istilah, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan. Bab II Landasan Teori, dalam bab ini dibahas teori dan konsep-konsep mengenai pengertian literasi informasi, tujuan literasi informasi, manfaat literasi informasi, karakteristik informasi, media internet, dan standar literasi informasi *International Federation Library Association (IFLA)*. perpustakaan, Bab III Metode Penelitian, bab ini menjelaskan tentang jenis

¹³ Iga Dwi Rahmala, Heri Suwignyo, Taufiq Kurniawan, "Kemampuan Literasi Informasi Pemustaka Berdasarkan *Information Literacy Standards for Student Learning*" , (*Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi*, VOL. 2, NO. 1, 2018): 171–80.

dan pendekatan penelitian, jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data, instrument penelitian, teknik analisis data. Bab IV pembahasan tentang hasil penelitian yang meliputi hasil dan pembahasan terhadap analisis data yang sumbernya dari kuesioner yang telah dijawab oleh responden Terakhir, bab V penutup meliputi simpulan dan saran.